

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PANGGIH MANTEN
PADA UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA (Studi Kasus Desa Tulung Itik
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)***

Erlin Wulandari¹, Jaenullah², Muhammad Saidun Anwar³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

erlinwulandari084@gmail.com¹, jaenullah1979@gmail.com², saidun.anwar@gmail.com

Abstract

The Panggih Manten traditional ceremony is a local culture that is still preserved and maintained to this day, this is because it is a form of cultural acculturation. The aim of this research is to describe the value of religious education in the Panggih Manten tradition, describe the value of moral education in the Panggih Manten tradition, describe the value of worship education in the Panggih Manten tradition. This research uses a qualitative field research method with a phenomenological approach. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Inductive data analysis includes data reduction, data presentation, verification (conclusion). From the research results, it has been found (1) the value of aqidah education in the mijil, tanem jero, and balangan gantal (believing in the destiny of Allah SWT) processions. (2) the value of moral education, the procession of wiji dadi (responsibility, respect and loyalty towards one's partner), sinduran (filial piety towards parents, sincerity, courage), dulangan (love and respect for one's partner), sungkeman (respect and devotion to others old), (3) the educational value of worship includes the process of kacar kacur (responsibility), dulangan (serving one's partner, providing for one's life), sungkeman (devotion to one's parents).

Kata Kunci: Value of Islamic Education, Aqidah, Morals, Worship, Panggih Manten Tradition.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas atau usaha yang berupa tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama yang bersumber dari al quran dan al hadist.¹ Dalam sejarah pendidikan islam pada awalnya dalam penyebaran agama islam mulanya penyebarannya dilakukan melalui pencampuran antara ajaran agama islam dengan kultur dan budaya tanah jawa, yang pada awalnya kebanyakan penduduk tanah jawa dahulu menganut hindu dan budha, dari sisnilah muncul adanya akulturasi dari budaya dan juyga tradisi jawa. Di lain sisi budaya jawa perkembangannya semakin bertambah dan juga hidup berdampingan dengan khasanah ke islam. Wujud dari kebudayaan yang lahir dari akulturasi islam dan adat atau budaya merupakan tradisi pernikahan yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda-beda pada setiap daerah yang ada diindonesia. Indonesia memiliki keberagaman hayati dan nabati yang sangat berlimpah, wilayah nusantara terdiri dari ribuan pulau mulai dari sabang sampai merauke, serta terdiri dari ratusan suku yang berbeda-beda dengan berbagai tradisi atau adat istiadat serta keberagaman kebudayaan di setiap daerahnya. Agama dan juga budaya

¹ Shintia Dwi Ratnasari, "Konstruksi nilai – nilai pendidikan islam dalam tradisi temu manten di desa duri kec. slahung, kab. ponorogo," 2023.

merupakan dua unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat, yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya.²

Salah satu bentuk tradisi local yang berkembang di Indonesia merupakan budaya Jawa yang memiliki pengaruh cukup penting di kalangan masyarakat yang luas, ini dikarenakan dimiliki oleh sebagian besar suku di Indonesia. Adapun berbagai pandangan memiliki pendapat bahwasanya di dalam agama memiliki nilai-nilai keislaman yang penting bagi budaya Jawa, hal tersebut berdampak terhadap suku Jawa yang kebanyakan memeluk agama Islam. Dengan demikian nilai-nilai Islam dan juga budaya Jawa memiliki hubungan yang sangat menarik, dikarenakan keberadaan budaya Jawa yang cukup dominan di Negara Indonesia. Pernikahan Jawa ataupun yang biasanya disebut dengan tradisi panggih manten yang memang sudah sejak zaman membudaya sejak di era para wali Songo menyebarkan agama Islam di tanah Jawa ini.³

Di Negara Indonesia pada umumnya, konsep pernikahan yang dilaksanakan di Indonesia memiliki dua konsep, yaitu konsep modern dan juga konsep pernikahan menurut adat. Konsep pernikahan modern yang ada di Indonesia ini melihat dari pernikahan Eropa, sedangkan konsep pernikahan menurut adat istiadat disesuaikan dari suatu daerah setempat tersebut. Sejatinya sebuah pernikahan memiliki tujuan agar dapat menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Membentuk keluarga yang tetap harmonis dan juga menjauhkan dari hal-hal yang negatif di dalam sebuah keluarga, yang harapannya dapat membimbing dan juga memberikan pendidikan anak sehingga nantinya akan menjadi anak yang soleh dan juga solihah yang sesuai dengan ajaran agama Islam manusia.⁴ Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."⁵

Tradisi ataupun budaya Jawa memiliki sebuah nilai yang berharga dalam kehidupan masyarakat, hal ini karena tradisi Jawa mempunyai ajaran yang berkaitan dengan sebuah kebijaksanaan hidup yang tersebar dalam berbagai unsur dan merupakan wujud dari kebudayaan. Salah satu bentuk dari wujud kebudayaan itu adalah yang berkaitan dengan simbol dan pada setiap aktivitas dari kegiatan tradisi Jawa tersebut. Simbol-simbol dalam sebuah tradisi tersebut memiliki sebuah nilai-nilai kebijaksanaan kehidupan Jawa yang

² Fajry Subhaan Syah Sinaga, Emah Winangsit, dan Agung Dwi Putra, "Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini," *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4.2 (2021), 104–110 <<https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>>.

³ Laila Robiul Fazri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto," 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*, 2019.

⁴ Nur Hidayah, "penerapan nilai dalam pendidikan Islam" Institut Agama Islam An Nur Lampung, jurnal Mubtadiin, vol.2 NO. 02 juli-desember 2019.

⁵ Al-Qur'an, [30]:21.

biasanya di gunakan sebagai solusi dalam mengahdapi suatu permasalahan di era sekarang ini.⁶

Upacara *panggih manten* atau *temu manten* merupakan upacara yang berlangsung di rumah mempelai wanita ini merupakan pertemuan pertama mempelai pria dan wanita. Setelah selesai prosesi ijab qobul, maka diadakanlah tradisi ini. Sejumlah barang yang sangat simbolis digunakan dalam prosesi upacara pertemuan manten.⁷ Tradisi panggih manten harus dimulai dari awal hingga ahir yang pertama yaitu tradisi mijil, balangan gantal, wiji dadi, ranupodo, junjung derajat, sinduran binayang, tanem jero, kacar kacur, dulangan, ngunjuk rujak degan, sungkeman.⁸ Penelitian ini dilakukan di desa tulung itik kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah, Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan. Desa tulung itik merupakan daerah yang didalamnya masih melaksanakan tradisi *panggih manten* penulis sudah melakukan wawancara dengan salah satu perangkat di desa tulung itik. Dari penuturan beliau bahwasanya :

Masyarakat di desa tulung itik walaupun tidak semuanya menggunakan tradisi ini namun kebanyakan masyarakat jawa yang berada di desa tersebut ketika melangsungkan pernikahan memakai tradisi panggih manten tersebut.karena selain sebagai sarana melestarikan budaya yang sudah ada sejak dahulu juga sebagai bentuk meminta doa kepada Allah SWT agar dalam menjalani sebuah rumah tangga diberikan keluarga yang sakinnah, mawaddah, warahmah.⁹

Tradisi *panggih* atau *temu* di setiap prosesinya memiliki hal yang sangat menarik, symbol yang digunakan di dalam prosesi nya mempunyai makna yang baik sesuai dengan ajaranagama islam. Hal ini berdasarkan penuturan ibu Maryam seorang dukun pengantin di Desa Tulung Itik menjelaskan bahwa makna yang terdapat dalam sebuah tradisi panggih, salah satu dari penuturan beliau yaitu :

dalam pelaksanaan balang gantal (melempar daun sirih) gantal pengantin pria dinamakan dengan Gonghang Tuter sedangkan gantal dari pengantin wanita dinamakan gindhang kasih. Maknanya saling melempar gantal yaitu hambalang katresnan antara pengantin pria dan wanita menjadi lambang agar saling mencintai yang cintanya dari hati yang tulus . Gondhang tutur dilempar kearah dada pengantin wanitanya yang artinya memiliki makna nya pengantin pria mencintai pribadi (isi hati) pengantin wanita.Sedangkan Ghondang kasih merupakan sebagai amanah bahwasanya antara laki-laki dan perempuan itu sama derajatnya bahwa suami wajib mengayomi seorang istri dan seorang istri pun harus mengutamakan bakti kepada suami.”¹⁰

Penelitian ini dilakukan karena ingin menggali secara mendalam makna atau arti tersirat dari adanya tradisi panggih manten pada pernikahan upacara adat jawa dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya, apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap prosesi adat Jawa tersebut seperti halnya mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya yaitu nilai-nilai pendidikan Islam, mulai dari nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Generasi muda di zaman sekarang yang tidak banyak tau mengenai makna atau arti daripada

⁶ Fahmi Kamal, “Perkawinan adat jawa dalam kebudayaan indonesia,” *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 5.2 (2014), 35–46.

⁷ Rosidah, Aini.

⁸ Rista Irianti, “Analisis Nilai Budaya Lempar Sirih Pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara,” 1.September (2023), 12–22.

⁹ Wawancara dengan Nur Ardiyansah. Wawancara dilakukan di balai desa Tulung Itik pada 3 february 2024. Perangkat desa Tulung Itik.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Maryam, Wawancara dilakukan di rumah ibu siti pada 3 february. Dukun pengantin di Desa Tulung Itik.

tradisi temu manten menjadikan kemungkinan terbesarnya adalah tradisi ini akan lenyap jika tidak dilestarikan dan dijaga keutuhannya. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih Manten Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Kasus di Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan tehnik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian, adapun informannya adalah Tokoh agama, tokoh masyarakat, pemangku adat, masyarakat sekitar yang mengikuti upacara panggih manten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga acara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga acara yaitu *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verification*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian lapangan, dengan menggunakan penggaliandata dan juga informasi yang ditetapkan melalui proses wawancara, dokumentasi, dan juga observasi, kemudian diperoleh hasil dan juga sebuah data mengenai alur pelaksanaan tradisi panggih manten pada upacara pernikahan adat jawa Di Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

1. Prosesi tradisi panggih manten pada upacara pernikahan adat jawa Di Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Setelah dilakukan penelitian lapangan, dengan menggunakan penggalian data dan juga informasi yang ditetapkan melalui proses wawancara, dokumentasi, dan juga observasi, kemudian diperoleh hasil dan juga sebuah data mengenai alur pelaksanaan tradisi panggih manten pada upacara pernikahan adat jawa Di Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Prosesi panggih manten merupakan suatu rangkaian ketika upacara pernikahan adat jawa, yang dimana kedua pengantin saling bertemu setelah melaksanakan prosesi ijab qobul. Adapun mengenai tentang pengertian panggih manten ini dijelaskan oleh mbah Maryam selaku dukun pengantin.

Temu manten itu ya pertemuan antara pria dan wanita yang sudah diikat dalam pernikahan, makanya dalam istilah lain kan disebut panggih, nah itu dilakukan setelah ijab kabul. Jadi kalo proses manten jejer itu pasti sudah ada ikatan dari proses akad nikah. Kenapa dinamakan temu manten atau panggih? Karena dalam Bahasa Jawa sendiri panggih artinya bertemu, yaitu pertemuan antara pria dan wanita dalam suatu ikatan membangun rumah tangga.¹¹

Selain itu, bapak Nur Ardiyansyah selaku tokoh masyarakat di Desa Tulung Itik juga menjelaskan:

*Dadi cara Jawanya kan temu manten atau panggih. Panggih penganten kue pertemuan antara pengantin laki-laki dan perempuan yang sudah dalam ikatan ijab kabul. Pengantin perempuan dikawal oleh ibu bapak pihak perempuan. Terus pengantin laki-laki juga dikawal oleh bapak ibu pengantin laki-laki Panggih juga untuk menghubungkan keeratan persaudaraan atau silaturahmi dengan adanya pertemuan antara dua keluarga.*¹²

¹¹ Wawancara dengan mbah Maryam selaku dukun pengantin pada 03 februari 2024

¹² Wawancara dengan Bapak Nur Ardiyansyah selaku tokoh masyarakat pada tanggal 03 februari 2024.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya makna dari sebuah prosesi panggih manten ini yaitu merupakan pertemuan antara kedua pengantin yang sudah memiliki ikatan sah pernikahan kemudian merupakan pertemuan antar dua keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda yang nantinya akan menjadi satu kesatuan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi.

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 02 februari 2024, pada pernikahan mas hasbi rizqi dan mb five alviani. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data-data mengenai proses dari pelaksanaan panggih manten. Prosesi panggih manten diawali dengan acara kedatangan mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita. Kedatangan pihak pengantin laki-laki tersebut lengkap dengan rombongan keluarganya. Kemudian ada dua orang yang membawa kembar mayang. Kembar mayang merupakan satu hiasan atau rangkaian dari janur yang dibentuk dengan sedemikian rupa dan kemudian ditanjapkan pada sebuah batang pisang, sebagai pelengkap upacara pernikahan yang menurut bu ayu sekar sari selaku mc pada pernikahan tersebut berasal dari kata “sejatine nur” yang bermakna cahaya atau karunia dari Tuhan atas pernikahan tersebut.

Setelah pihak pengantin laki-laki sampai ditempat tujuan, kemudian di pihak keluarga wanita menerima kedatangan rombongan tersebut secara simbolik. Pertemuan antara dua keluarga itu menjadi tanda acara temu panggih manten akan segera dimulai. Di Desa Tulung Itik ini dalam melaksanakan prosesi panggih manten memiliki beberapa macam prosesi diantaranya liru kembar mayang, balangan gantal, wiji dadi, singepan sindur, tanem jero, kacar kacur, ngunjuk rujak degan, dulangan, dan sungkeman.

Pada pelaksanaan panggih manten ini di Desa Tulung Itik terbagi menjadi Sembilan prosesi, yaitu:

- a. liru kembar mayang (dua orang yang mengiringi pengantin pria dan wanita sama-sama membawa kembar mayang kemudian setelah berhadapan maka kembar mayang tersebut ditukarkan).
- b. Balangan gantal (berjumlah tujuh lembar lalu digulung menyerupai rokok kemudian diikat dengan benang putih atau lawe).
- c. wiji dadi (pengantin pria menginjak telur metah yang telah di siapkan dalam wadah setelah itu pengantin wanita mencuci kaki laki-laki dengan air yang ada di dalam bokor itu adalah bentuk seorang istri hormat dan siap menjadi istri yang selalu siap dalam keadaan apapun).
- d. Tanem jero (tanem jero ini merupakan prosesi ketika seorang ayah pengantin wanita menanam kedua mempelai diatas panggih dengan kedua tangan diletakkan diatas bahu kedua mempelai sebagai bentuk bahwa orang tua sudah merestui anaknya akan menjalankan kehidupan berumah tangga).
- e. kacar kacur (ketika seorang pengantin laki-laki menuangkan isi keba yang berisikan beras kuning dan juga koin keatas kain yang sudah dipegang oleh pengantin wanita, hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab seorang suami kepada istri atas nafkah lahir dan batin dan juga bentuk rasa syukur seorang istri atas apa yang telah diberikan oleh suami kepadanya).
- f. singepan sindur (Prosesi dilakukan dengan mengalungkan kain sindur di pundak kedua pengantin, kedua kelingking sepasang pengantin itu saling bergandengan, sementara tangan mereka yang lain memegang bahu ayah pengantin wanita. Kain sindur yaitu kain yang berwarna merah dengan warna putih di pinggirnya).
- g. dulangan (prosesi dulangan adalah ketika sepasang suami dan istri saling menyuap makanan yang telah disiapkan dalam prosesi tersebut, yang pada awalnya kedua pengantin saling menarik ayam ingkung atau ingkung suci. Kedua pengantin menarik bagian sayap hingga putus. Setelah itu, keduanya saling menyuapi makanan yang ada dinampan berupa nasi kuning atau nasi putih dengan lauk komplit sebanyak tiga kali dan saling menyugukan minum (air putih) yang sudah dituangkan ke dalam cangkir).

- h. ngunjuk rujak degan(ketika sepasang suami istri diberikan degan yang rasanya manis untuk diminum berdua sebagai bentuk bahwa sepasang suami sitri dalam keadaan apapun harus tetap saling bersama dan saling menyayangi).
- i. sungkeman(sungkeman merupakan bentuk hormat dan bakti anak kepada orang tua karna pada prosesi ini seorang anak akan sungkem dan meminta maaf kepada orang tua).

2. Nilai pendidikan islam dalam tradisi panggih manten upacara pernikahan adat jawa di Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

a. Nilai Aqidah

Dari berbagai macam informasi dan juga data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber membuktikan bahwasanya adanya nilai pendidikan akidah islam dalam tradisi panggih manten. pada tradisi tersebut nilai pendidikan akidah yaitu:

- a. Balangan gantal yaitu sebagai bentuk mengimani ataupun mempercayai atas semua kehendak yang menjadi ketentuan Allah SWT kepada setiap insan yang diciptakan-Nya.
- b. Kembar Mayang sebagai mempercayai bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan itu berpasang-pasangan dan diciptakan setiap insan itu untuk saling mengasihi satu sama lainnya.
- c. Kacar kacur yaitu saling menghormati sebagai pasangan, kemudian memberikan kasih sayang yang tulus terhadap pasangan, dan juga memper erat persaudaraan antara dua keluarga .

b. Nilai Akhlak

Data dan juga sumber data dari berbagai narasumber dan juga informan yang tentunya valid telah membuktikan bahwasanya adanya nilai pendidikan akhlak didalam beberapa prosesi panggih manten tersebut yang meliputi:

- a. Wiji dadi yaitu sikap tanggung jawab serta hormat dan juga setia terhadap pasangan. Hal ini bisa dilihat dari kedua mempelai dalam merencanakan kehidupan berumah tangga dengan penuh rasa tanggung jawab dan juga kesiapan dari kedua belah pihak untuk dapat membentuk keluarga yang sakinnah, mawaddah, warahmah.
- b. Dulangan yaitu kasih sayang dan menghormati pasangan. hal ini tercerminkan dari kedua mempelai yang saling dulangan atau suap-suapan makanan sebagai wujud kasih sayang dan rasa hormat satu sama lain.
- c. Sinduran yaitu berbakti kepada orangtua, ikhlas, dan keberanian. Hal ini tercerminkan dari kedua mempelai yang diantar sampai pelaminan oleh kedua orangtua, serta wujud keikhlasan dari orangtua untuk melepas anak-anaknya untuk membentuk keluarga baru, selain itu kain sindur yang berwarna merah melambangkan keberanian kedua mempelai dalam memutuskan untuk kejenjang pernikahan.
- d. Sungkeman yaitu menghormati kedua orang tua dan juga berbakti, hal tersebut tercermin dari kedua pasangan mempelai yang melaksanakan sungkeman terhadap kedua orang tua nya dipelaminan.

3. Kontribusi nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi panggih manten upacara pernikahan adat jawa Desa Tulung Itik Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah.

- a. Kesucian dan Kebersihan: Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan, baik fisik maupun spiritual. Dalam tradisi panggih manten ini, nilai-nilai ini tercermin dalam persiapan fisik dan mental calon pengantin sebelum pernikahan.

- b. Kesederhanaan dan Kepantasan: Islam mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan dan keantasan dalam berbusana dan perilaku, yang dapat dilihat dalam tradisi panggih manten di mana para pengantin dan tamu diharapkan tampil dengan sopan dan pantas.
- c. Kepentingan Keluarga: Pendidikan Islam menekankan pentingnya nilai-nilai keluarga, seperti rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan saling menghormati antara anggota keluarga. Tradisi panggih manten sering menjadi momen di mana keluarga dari kedua belah pihak berkumpul dan memperkuat ikatan keluarga mereka.
- d. Etika dan Akhlak: Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika dan akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini dapat terlihat dalam interaksi antara calon pengantin, keluarga, dan tamu dalam tradisi temu manten.
- e. Doa dan Berkah: Dalam tradisi Islam, doa dan mencari berkah dari Allah sangat penting, termasuk dalam persiapan pernikahan. Oleh karena itu, tradisi panggih manten ini sering kali dimulai atau diakhiri dengan doa bersama untuk mendapatkan berkah atas pernikahan yang akan datang.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan tradisi temu manten, serta memperkuat hubungan antara individu, keluarga, dan masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian telah ditemukan (1) nilai pendidikan aqidah pada prosesi mijil, tanem jero, dan balangan gantal (beriman kepada takdir Allah SWT). (2) nilai pendidikan akhlak, prosesi wiji dadi (tanggung jawab, hormat dan juga setia terhadap pasangan), sinduran (berbakti terhadap orang tua. Ikhlas, keberanian), dulangan (kasih sayang dan menghormati pasangan), sungkeman (hormat dan berbakti kepada orang tua), (3) nilai pendidikan ibadah meliputi proses kacar kacur (bertanggung jawab), dulangan (melayani pasangan, menafkahi), sungkeman (berbakti kepada orang tua).

Daftar Pustaka

- Adib, M. Afiqu. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11.1, 1–18 <<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>>
- Akhsan, Elfin Fauzia, Arita Puspitorini, Sri Usodoningtyas, dan Mutimmatul Faidah. (2022). “Kajian Nilai-Nilai Budaya Dalam Prosesi Temu Manten Adat Jawa Di Kabupaten Kediri,” *E-Journal*, 11.1, 12–23 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/44398/37757>>
- Alifi, Ahmad Saiq. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Januari 2021 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.
- Anggrainy, Nisa, Arman Husni. (2022). Charles Charles, dan Junaidi Junaidi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5,” *Indonesian Research Journal On Education*, 3.1, 283–92 <<https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.224>>
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>

- Arifin Zaenal, (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology,” *Jurnal Al-Hikmah*, 01.01, 1–5
- Arifin, Zaenal, dan Muhamad Rizaldy. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.1, 168–84 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.5543>>
- Arifuddin, A, dan A R Karim. (2021) Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10.1, 13–22 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>>
- Ashila Asfa Nabila, dan Heru Pratikno. (2022) Analisis Nilai Agama Islam pada Novel ‘Cinta Suci Zahrana’ Karya Habiburrahman El Shirazy, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, , 121–26 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1504>>
- Asrori, Saifudin, dan Ahmad Syauqi. (2020) Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Reproduksi Identitas Sosial Muslim Indonesia,” *Mimbar Agama Budaya*, 13–22 <<https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.17947>>
- Astuti, Hofifah, (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, 1.1, 45–58 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>>
- Azhari, Sevi Sukri, dan Mustapa. (2021). Konsep Pend Islam Menurut Al Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 271–78
- Aziz, Safrudin, (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 15.1, 22–41 <<https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>>
- Baihaqi, Yusuf, (2017). Moderasi Hukum Keluarga dalam Perspektif Al Qur’an, *Istinbath*, 16.2, 365–89 <<http://istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/10>>
- Beta, Hilmawati Usman Tenri, dan Muhammad Habibi Miftakhul Marwa. (2023). Konsep Tanggung Jawab Hukum Orang Tua terhadap Perkawinan Anak, *Jurnal Usm Law Review*, 6.3, 1090 <<https://doi.org/10.26623/julr.v6i3.6823>>
- Fadli, Muhammad Rijal, (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, 21.1, 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fajar Fanjalu, Abdul Malik, (2022). Kajian Nilai-Nilai Tradisi Kembar Mayang Dalam Prosesi Pernikahan, *Bakaba*, 10.1, 33–42 <<https://doi.org/10.22202/bakaba.2022.v10i1.5864>>
- Nasir. (2016). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif Pengantar, 3, 4445–51
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (jl.cibadak,Astanaanyar,bandung)
- Nudin, Burhan, (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11.1, 63 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)>
- Oktavia, Oktavia, Adinda Adinda, dan Auzi Diesta Widiyanto. (2022). Pernikahan Adat Jawa Mengenai Tradisi Turuntemurun Siraman Dan Sungkeman Di Daerah Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5.2

<<https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10023>>

- Pratama, Rido Awal, (2023). Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta, *Tarbany : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1, 11–19
- Pulungan, M. Asymar A., (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib,” *GUAAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3, 247–56 <<https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>>
- Purnawangsih, Addiina, Margana Margana, dan Edy Tri Sulistyono. (2020) “Nilai Estetis Penampilan Busana Pengantin Gaya Solo Basahan di Surakarta Hadiningrat,” *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35.2, 164–71 <<https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.776>>
- Qur, I A I Al-, (2023). Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Peran Psikologi Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 5.01, 10–37
- Ragil Dian Purnama Putri, dan Veni Veronica Siregar. (2021). Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, *HEUTAGOGLA: Journal of Islamic Education*, 1.2, 39–50 <<https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-04>>
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1, 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>
- Tasnim Taheras, Muhammad, Jumni Nelly, dan Zulfahmi. (2022). Nafkah Istri Dalam Perspektif Hadits, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12826–34
- Waruwu, Marinu. (2024). “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1. 2896–2910
- Widyani, Ani Nur, dan Waza Karia Akbar. (2024). “Program Studi Pendidikan IPS , Universitas PGRI Sumatera Barat, 25–30
- Wijiarti, Teti, (2022). Nilai- Nilai Karakter Dalam Prosesi Temu Manten Pada Pernikahan Upacara Adat Jawa Di Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
- Y, David Santiago Almeida Prócel, dan Carlos Rubén López Rodríguez DIRECTOR. (2013). “Nilai nilai religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat jawa,” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4, 1–37
- Yadiana, Rochmatini, (2020) Upacara Tumpak Punjen dalam Prosesi Panggih Pernikahan Adat Jawa di Kota Malang, *e-Jurnal*, 09.2, 465–73
- Yusanto, Yoki. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1, 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana. (2014). Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Pustaka Setia), 14-15.